

**ZIEKENHUIS NIRMALA:**  
MONUMEN HISTORIS  
KEMANDIRIAN PERAWATAN KESEHATAN MASYARAKAT

**TEGUH HINDARTO - HISTORICAL STUDY TRIPS**

**KANTOR KECAMATAN KARANGANYAR - 14 FEBRUARI 2020**

# EKS RUMAH SAKIT NIRMALA KARANGANYAR



Koleksi: T.Hindarto

## RUMAH SAKIT PRIBUMI

“Ada juga inisiatif penduduk pribumi dan saya telah melihat rumah sakit kecil yang sangat bagus, sepenuhnya atas inisiatif penduduk pribumi (dari bupati) dan yang didirikan dengan sarana pribumi di Karang Anjar. Itu adalah rumah sakit pribumi pertama sekalipun bukan satu-satunya”.

*Indisch Dagboek* – *Algemeen Handelsblad* (31 Juli 1925)

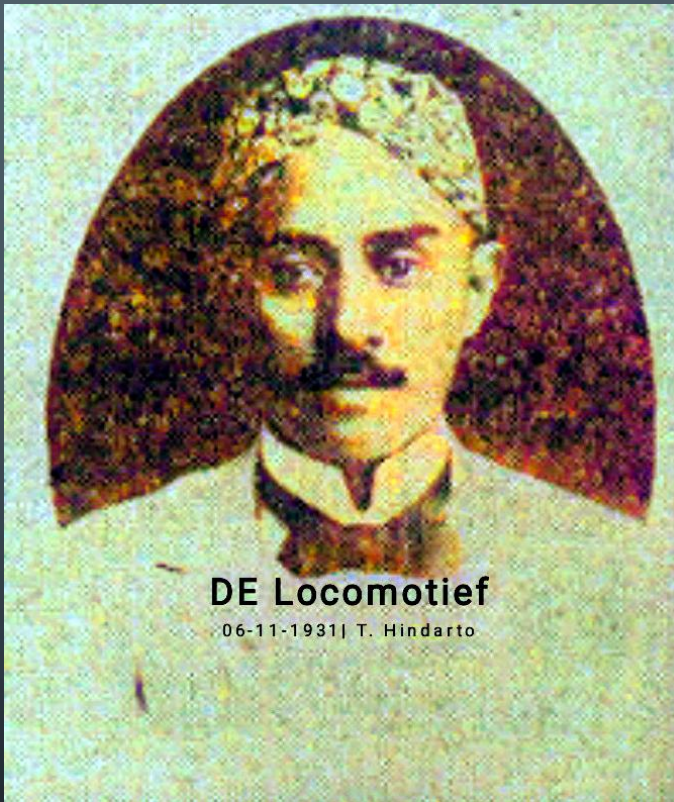
# INSIATOR PENDIRIAN RUMAH SAKIT

“Melanjutkan pekerjaan almarhum ayah dan pembimbingnya, bupati Karang-Anjar saat ini, yaitu Raden Toemengoeng Aria Iskandar Tirtokoesoemo, pada bulan Januari 1919 mendirikan Asosiasi ‘Nirmala’, yang bertujuan “untuk meningkatkan kepercayaan Masyarakat/Komunitas Pribumi dalam pengobatan Eropa dan memberikan bantuan untuk orang sakit serta mengalami luka”

*Het Inlandsen Ziekenhuis "Nirmala" te Karang-Anjar* – **Bataviaasch Nieuwsblad** (10 Juli 1925)



# ISKANDAR TIRTOEKOESOEMO BUPATI KARANGANYAR (1912-1935)



# TARIKH PENDIRIAN RUMAH SAKIT

“Seperti yang telah dijelaskan, "Nirmala" didirikan pada 1 Januari 1919; namun peletakkan batu pertama untuk rumah sakit baru dapat dilakukan pada 3 Desember 1922, sementara pembukaan dilakukan pada 15 Juni 1924 dan disusul aula wanita diresmikan pada 30 April 1925”

*Het Inlandsen Ziekenhuis "Nirmala" te Karang-Anjar* – **Bataviaasch Nieuwsblad** (10 Juli 1925)

# HET INLANDSEN ZIEKENHUIS "NIRMALA" TE KARANG-ANJAR - BATAVIAASCH NIEUWSBLAD (10 JULI 1925)

## Het Inlandsch Ziekenhuis „Nirmala” te Karang-Anjar.

Onze correspondent te Djokja schrijft:

— Den arbeid van wijlen zijn vader en ambtsvoorganger voortzettende, richtte de tegenwoordige regent van Karang-Anjar, raden toemenggoeng aria Iskandar Tirtokoesoemo, den 1sten Januari 1919 de Vereeniging „Nirmala” op, waarvan het doel was „het vermeerderen van het vertrouwen der Inlandsche Maatschappij in de Europeesche geneeskunde en het verleenen van hulp aan behoeftige zieken en gewonden”.

In de beschrijving van onzen tocht naar Karang-Bolong hadden wij gelegenheid te wijzen op het weelderig-groeiende, te veld staande gewas, zooals het zijn wasdom heeft bereikt dank zij de vaderlijke zorgen van den *bocpati*, die tot devies schijnt te hebben gekozen dat tevredenheid in de inlandsche Maatschappij gepaard gaat aan voldoende voeding en wanneer dan nog wordt gezorgd voor gezondheid, wel — dan moet in zoo'n streek rust heerschen, gelijk dat in Karang-Anjar het geval is!

Uit die overweging ontstond „Nirmala”, waarvan de beteekenis is: „het doen verdwijnen van ziekten en kwalen”, terwijl het ook zeggen wil: „één voor duizend, duizend voor één!”

Zooals gezegd, „Nirmala” werd gesticht op 1 Januari 1919; eerst op 3 December 1922 kon de eerste steenlegging voor het hospitaal plaatshebben, terwijl op 15 Juni 1924 de opening volgde en de vrouwen-zaal op 30 April 1925 kon worden ingewijd.

De bouwkosten van het ziekenhuis plus

# FILOSOFI PENANAMAN “NIRMOLO”

Ada sejumlah tanaman (tidak disebutkan namanya) yang tumbuh subur di Karangbolong sebagai hasil perawatan yang dilakukan oleh ayah Iskandar Tirtokoesoemo yaitu Ario Tirtokoesomo yang memiliki kepedulian terhadap pertanian pribumi. Berlatar belakang perawatan yang baik itulah muncul sebuah inisiatif untuk diterapkan pada pemeliharaan kesehatan manusia sebagaimana dijelaskan:

“Dari pertimbangan itu muncul ‘Nirmala’, artinya adalah ‘lenyapnya penyakit dan gangguan’ namun juga bermakna, “satu untuk seribu, seribu untuk satu!”

*Het Inlandsen Ziekenhuis "Nirmala" te Karang-Anjar* – [Bataviaasch Nieuwsblad](#)  
(10 Juli 1925)



## TUJUAN PENDIRIAN RUMAH SAKIT

“Di sini, di tempat sebagaimana yang mungkin telah Anda dengar sebelumnya bahwa asosiasi/yayasan ‘Nirmala’ didirikan untuk memenuhi kebutuhan akan perawatan medis dan untuk mempromosikan penyembuhan dengan metode pengobatan Eropa”

*De Vereeniging "Nirmala"* – **De Sumatra Post** (22 Maret 1921)

# BIAYA PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT DAN BIAYA OPERASIONAL NIRMALA

Perihal pembiayaan pembangunan rumah sakit dijelaskan sbb:

“Biaya konstruksi rumah sakit ditambah jumlah persediaan mencapai 90.000 florin, dimana Pemerintah menyumbang sebesar 45.950 florin, sehingga yayasan – kecuali yang 950 florin – membayar setengahnya”

*Het Inlandsen Ziekenhuis "Nirmala" te Karang-Anjar* – **Bataviaasch  
Nieuwsblad** (10 Juli 1925)

# BIAYA PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT DAN BIAYA OPERASIONAL NIRMALA

Perihal biaya operasional rumah sakit diperoleh keterangan sbb,

“Biaya operasional rumah sakit sebesar 1200 florin per bulan, di mana 542,50 florin dibayarkan untuk administrator, staf perawat dan staf pembantu. Dari tanggal pembukaannya yaitu 15 Juni hingga 31 Desember 1924, jumlah perawat ada 458 orang, dengan jumlah total hari perawatan sebanyak 7.937 dan jumlah biaya operasional sebanyak 7.857,02 florin sehingga biaya rata-rata per pasien adalah 0,99 florin. Jumlah pasien di klinik rawat jalan adalah 4.110 orang dan jumlah pasien yang berkonsultasi sebanyak 12.064 orang”.

*Het Inlandsen Ziekenhuis "Nirmala" te Karang-Anjar* – [Bataviaasch Nieuwsblad](#)  
(10 Juli 1925)

# CABANG-CABANG RUMAH SAKIT “NIRMOLO”

Beberapa tahun kemudian rumah sakit pribumi ini mampu memiliki sejumlah cabang di wilayah distriknya seperti Puring dan Pejagoan. Sementara distrik Gombang dan Rowokele berada di bawah petugas kesehatan Rumah Sakit Militer Gombang. Namun banyak penduduk Karanganyar dan sekitarnya termasuk Gombang enggan dan takut jika mendatangi rumah sakit militer.

Beberapa faktor menjadi penyebab baik karena ketidaktahuan proses pengobatan modern atau sikap yang kurang ramah dari dokter Eropa serta praktik *aesculapen immitatie* (*Aesculapius* adalah nama dewa kesembuhan Romawi) alias pengobatan palsu oleh para dukun (*kwakzalver*). Itulah sebabnya Wedono Gombang berinisiatif untuk, “mendirikan poliklinik di pasar Gombang untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan menghilangkan hambatan 'ketakutan' dan 'ketidaktahuan' baginya. jadi untuk berkenalan dengan dokter kita, dan dengan demikian untuk menyelamatkannya dari tangan dukun pencinta uang (*geldgierigen kwakzalver*)”

*Een Openingsplechtigheid* – [De Locomotief](#) (03 Mei 1929).

# AMBULANS NIRMALA DI PERLOMBAAN SEPEDA TAHUN 1935

Peran Rumah Sakit Nirmala terlihat saat diadakan perlombaan selama delapan hari dalam rangka pembukaan berdirinya *Algemeen Steunfonds voor Inheemische Behoeftigen* (Dana Dukungan Umum Untuk Masyarakat Pribumi Miskin). Salah satu perlombaan yang disponsori oleh N.V. Faroka dari Magelang adalah balap sepeda sepanjang 66 km dengan rute: Karanganyar – Sokka – Klirong – Petanahan – Poering – Kuwarasan – Gombong – Karanganyar

“Ambulans rumah sakit Nirmolo (*ziekenauto van het ziekenhuis Nirmolo*) juga melaju untuk mencatat setiap kecelakaan, sementara mobil lain melaju di belakangnya karena putus”

*De Faroka Sportwedstijden te Karanganyar* – Algemeen handelsblad voor Nederlandsch-Indië (29 Oktober 1935)



# PANDJOEROENG DI KABUPATEN KEBUMEN – NIRMOLO DI KABUPATEN KARANGANYAR

Jika di Kabupaten Kebumen tahun 1915 (diresmikan 1 Januari 1916) telah berdiri sebuah rumah sakit yang didirikan oleh *De Zendingsarbeid der Friesche Gereformeed Kerken* alias Badan Misi dari Gereja Reformasi bernama *Pandjoeroeng* maka di Karanganyar dua tahun kemudian dibangun sebuah rumah sakit pribumi atas inisiatif Bupati Karanganyar untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan masyarakat Karanganyar 1 Januari 1919 bernama *Nirmolo*.

# RUMAH SAKIT “NIRMOLO” SEBAGAI MONUMEN HISTORIS

Pembangunan dan keberadaan serta manfaat rumah sakit “Nirmolo” di Karanganyar menjadi sebuah monumen historis mengenai kepedulian terhadap kesehatan masyarakat pribumi dan kemandirian pengelolaan rumah sakit yang diinisiasi oleh Bupati Iskandar Tirtokoesoemo. Seorang penulis surat kabar yang mengkompilasi laporannya menjadi sebuah buku bernama C.K. Elout memberikan komentarnya mengenai keberadaan rumah sakit “Nirmolo” dan peran bupati Karanganyar sbb:

*En het inlandsche ziekenhuis te Karang Anjar, waarop de regent terecht zoo trotsch is omdat dit het eerste ziekenhuis op Java is, dat door de inlandsche volksgemeenschap zelve is gesticht* (Dan rumah sakit pribumi di Karang Anjar yang patut dibanggakan Bupati karena merupakan rumah sakit pertama di Jawa yang didirikan oleh masyarakat pribumi sendiri - **Indisch Dagboek**, 1936:49)